

Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru Dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa

Lalu Awaludin Akbar
IAI Hamzanwadi Pancor
Email: Awaludinakbar1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai pengaruh program maulana terhadap profesionalisme guru dan kemampuan literasi dasar siswa pada madrasah sasaran program. Penelitian ini melibatkan guru-guru kelas 1, 2, dan 3 sebanyak 18 orang dan siswa kelas 1, 2, dan 3 yang berjumlah 303 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya perubahan profesionalisme guru menjadi lebih baik khususnya dalam pengelolaan pembelajaran sehingga terjadi perubahan level kemampuan literasi dasar siswa dari yang sebelumnya pada bulan Juli \pm 50,2% siswa berada pada kemampuan level pemula dan huruf turun menjadi 23,1% pada bulan November, siswa dengan kemampuan level kata dan kalimat pada bulan Juli \pm 34,3% meningkat menjadi \pm 43,5% pada bulan November, dan siswa dengan level kemampuan paragraf & cerita \pm 15,5% pada bulan Juli meningkat menjadi 33,3% pada bulan November. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan adanya perbedaan kemampuan literasi dasar antara siswa laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: Program Maulana; Profesionalisme guru; Kemampuan Literasi Dasar

PENDAHULUAN

Permasalahan dan tantangan pendidikan dewasa ini lebih banyak bersentuhan dengan masih rendahnya kualitas pendidikan. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut, namun hingga saat ini belum ada perubahan yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa indikator rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari laporan yang dikeluarkan oleh *United Nation Development Progame* (UNDP) pada tahun 2020 tentang Indeks Pembangunan Manusia yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-107 dari 189 negara. Indonesia pada saat ini memperoleh indeks 0,718¹. Jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN yang dilibatkan dalam rilis tersebut, Indonesia berada pada

¹ Citradi, Tirta. 2020. Duh, Indeks Pembangunan Manusia RI No 107 dari 189 Negara! <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201216142816-4-209558/duh-indeks-pembangunan-manusia-ri-no-107-dari-189-negara/2> diakses pada 12 Desember 2021

peringkat ke-5 dari 10 Negara ASEAN. Salah satu unsur utama penentuan komposit Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah tingkat pengetahuan bangsa atau pendidikan bangsa. Disamping itu *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 juga mengeluarkan laporan mengenai skor membaca anak-anak Indonesia yang berada pada peringkat ke-72 dari 77 negara, lalu skor matematika ada di peringkat ke-72 dari 78 negara, dan skor sains ada di peringkat ke-70 dari 78 negara². Di antara negara-negara Asia Tenggara, Indonesia berada paling bawah bersama Filipina yang mendapat peringkat terakhir dalam membaca dan skor kedua dari bawah di dua bidang lainnya.

Permasalahan ini juga terjadi pada berbagai daerah di Indonesia, tidak terkecuali di Nusa Tenggara Barat (NTB). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Pembangunan Manusia tahun 2021 secara nasional adalah 72,29 dan NTB 68,65 berada pada peringkat 28 dari 34 Provinsi. Dari 10 kabupaten/kota yang ada di NTB Lombok Timur berada pada peringkat ke 9 dengan IPM sebesar 66,30 sedikit di atas kabupaten Lombok Utara³. Begitu juga dengan masalah literasi dan numerasi, berdasarkan laporan Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) NTB berada pada peringkat ke-33 untuk kemampuan membaca dan urutan ke-30 untuk kemampuan matematika⁴. Data-data mengenai capaian peringkat secara nasional, regional ataupun pada tingkat kabupaten/kota yang masih tergolong rendah tersebut menunjukkan kurangnya tingkat profesionalisme pendidik termasuk dalam hal pembelajaran literasi dasar.

Profesionalisme adalah bagian penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai ujung tombak pembangunan dibidang pendidikan, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi sebagai prasyarat untuk melaksanakan tugasnya seperti yang diamanatkan oleh Undang-

² Kurnia, Tomy. 2019. Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika. <https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika> diakses pada 17 Desember 2021

³Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/26/494/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html> diakses pada 20 Desember 2021

⁴ Farida, Baiq. 2020. Rembuk NTB Cari Solusi untuk Masalah Literasi di Daerah <https://lombokpost.jawapos.com/pendidikan/18/09/2020/rembuk-ntb-cari-solusi-untuk-masalah-literasi-di-daerah/> diakses pada 17 Desember 2021

undang. Dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 pada bab IV pasal 10 ayat (1) terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional⁵. Berkaitan dengan kompetensi profesional sedikitnya ada lima hal yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu; (1) kemampuan penguasaan materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung setiap mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁶ Deni. K dan Halimah (2008) mengemukakan beberapa indikator profesionalisme guru diantaranya; (1) memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya, (2) menguasai secara mendalam bahan/materi yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa, (3) bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, (4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, (5) guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya,⁷

Burt, dkk (2008) mengkaji dampak profesionalisme guru terhadap kemampuan literasi dasar siswa dengan metode eksperimen. Mereka menemukan bahwa ada pengaruh jenis pelatihan pengembangan profesionalisme guru terhadap praktik pembelajaran dan kemampuan literasi dasar siswa⁸. Neuman & Wright (2010) memberikan treatment dalam bentuk coaching dan mentoring dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk pengembangan literasi dasar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang

⁵ Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

⁷ Deni. K dan Halimah 2008. *Seluk beluk Kompetensi Guru*. Bandung: Pribumi Mekar

⁸ Burt, M., et.all (2008). Working with Adult English Language Learners with Limited Literacy: Research, Practice, and Professional Development. *CAELA Network Briefs*. <https://www.cal.org/caelanetwork/resources/limitedliteracy.html>

signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada tingkat profesionalisme guru dan kemampuan literasi dasar siswa.⁹

Dari pemaparan dan uraian data di atas dapat dipahami bahwa kemampuan literasi dasar adalah hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Program Maulana. Maulana merupakan akronim dari (Madrasah Unggul Anak Hebat) yang merupakan program kemitraan antara IAI Hamzanwadi NW Pancor dengan Inovasi NTB yang fokus pada pengentasan permasalahan literasi dasar bagi siswa kelas rendah (kelas 1,2, dan 3) di Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kabupaten Lombok Timur. Pada tahap pertama program ini menysasar lima kecamatan yaitu, Selong, Masbagik, Sukamulia, Suralaga dan Labuhan Haji. Tulisan ini akan mendeskripsikan Pengaruh program Maulana terhadap profesionalisme guru dalam praktik pembelajaran di kelas dan kemampuan literasi dasar siswa madrasah ibtidaiyah di kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Narbuko (2015), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya.¹⁰ Penelitian deskriptif kualitatif berusaha untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.¹¹

⁹ Susan B. Neuman Tanya S. Wright (2010). Promoting Language and Literacy Development for Early Childhood Educators: A Mixed-Methods Study of Coursework and Coaching. *The Elementary school Journal Volume 111 (1)*. <https://doi.org/10.1086/653470>

¹⁰ Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

¹¹ Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program Maulana terhadap profesionalisme guru dan kemampuan literasi dasar siswa pada Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur.

Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru dan siswa-siswa kelas 1, 2 dan 3 Madrasah Ibtidaiyah yang berada di kecamatan Labuhan Haji yang menjadi sekolah sasaran dari program Maulana. Penelitian ini melibatkan 18 orang guru kelas dan 303 siswa kelas 1, 2, dan 3 yang tersebar dalam 6 sekolah/ Madrasah Ibtidaiyah. Dengan kondisi geografis kecamatan Labuhan Haji yang terdiri dari wilayah pertanian, perkebunan dan wilayah pesisir, sehingga latar belakang siswa pada umumnya berasal dari keluarga petani, peternak, nelayan dan buruh harian lepas.

Tabel 1
Jumlah Partisipan Dari Unsur Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin		
		L	P	Total
1	I	64	54	118
2	II	43	48	91
3	III	48	46	94
Jumlah		155	148	303

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Maulana dapat dilihat sebagai sebuah upaya Pengembangan profesional Berkelanjutan (PKB) bagi guru-guru yang terlibat didalamnya. Program Maulana dalam pengembangan kompetensi guru dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dasar siswa di MI. Pelaksanaannya di sekolah sasaran efektif mulai bulan Agustus 2021 dan hingga saat pengambilan data terakhir pada bulan November 2021 program ini masih berlangsung di sekolah sasaran.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program Maulana diantaranya adalah seperti berikut;

1. Penguatan kapasitas Fasilitator Daerah (Fasda).

Kegiatan ini melibatkan 20 orang Fasda yang terdiri dari unsur guru, kepala sekolah, pengawas MI dan dosen. Kegiatan ini dilaksanakan 2 tahap yaitu tahap I dilaksanakan pada tanggal 20 – 21 Mei 2021 dan tahap II dilaksanakan pada tanggal 24 - 25 Mei 2021 dari pukul 08.00 – 16.00 Wita. Materi pelatihan yang diberikan antara lain; 1) pengenalan program literasi Maulana, 2) pendekatan TaRL dalam pembelajaran, 3) profil kesulitan fungsional belajar siswa, 4) penilaian dan pengelompokan kemampuan membaca pada program literasi Maulana, 5) *growth mindset* (pola pikir berkembang), dan 6) pembelajaran literasi Maulana dengan metode Adabta.

2. Penguatan kapasitas guru kelas (1, 2 dan 3) pada 8 MI di kecamatan Labuhan Haji.

Kegiatan ini dilaksanakan 2 tahap yaitu tahap I dilaksanakan pada tanggal 21 – 22 juli 2021 dan tahap II dilaksanakan pada tanggal 28 - 29 juli 2021 yang bertempat di MI NW Teros dari pukul 08.00 – 16.00 Wita. Pada tahapan ini guru kelas yang terlibat sebagai peserta kegiatan mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh fasilitator daerah (Fasda). Materi pelatihan yang disampaikan antara lain; 1) pengenalan program literasi Maulana, 2) pendekatan TaRL dalam pembelajaran, 3) profil kesulitan fungsional belajar siswa, 4) penilaian dan pengelompokan kemampuan membaca pada program literasi Maulana, 5) *growth mindset* (pola pikir berkembang), dan 6) pembelajaran literasi Maulana dengan metode Adabta. Jeda waktu antara tahap I dan II pelatihan digunakan untuk melakukan asesmen oleh masing-masing guru sebagai peserta pelatihan di sekolah/kelas masing-masing yang didampingi oleh Fasda.

3. Pembelajaran literasi dasar di sekolah/madrasah sasaran

Pada tahap ini guru-guru yang sudah mendapatkan pelatihan kembali ke sekolah masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran literasi dasar dengan menerapkan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dan metode AdaBta (Amati, Dengar, Baca, Ceritakan) sebagaimana yang sudah ditentukan. Ada

beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan tahap ini yaitu; 1) *Asesmen*, langkah ini dilakukan untuk mengetahui level kemampuan siswa dalam literasi dasar membaca. Ada lima level kemampuan membaca yang digunakan dalam program ini yaitu level pemula, level huruf, level kata, level kalimat serta level paragraf dan cerita. 2) *Pengelompokan*, setelah mendapatkan data mengenai level kemampuan siswa, selanjutnya dilakukan pengelompokan lintas kelas. Siswa yang kemampuannya pada level pemula dan huruf dikelompokkan menjadi satu kelompok dari kelas 1, 2, dan 3, siswa dengan kemampuan level kata dan kalimat dikelompokkan menjadi 1 kelompok dari kelas 1, 2, dan 3, begiti juga dengan level paragraf dan cerita dari kelas 1, 2, dan 3 dikelompokkan menjadi 1 kelompok tersendiri. Penamaan kelompok diserahkan kepada masing-masing guru dan diupayakan agar tidak mengindikasikan level kemampuan siswa. 3) *Pembelajaran sesuai level kemampuan siswa*, kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dari hari Senin – Kamis pada jam pelajaran 1-3 sesuai dengan pengelompokan berdasarkan level kemampuan yang sudah dilakukan sebelumnya. Setelah kegiatan pembelajaran literasi dasar selesai, siswa kembali lagi ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pelajaran yang lain. Besoknya mereka akan kembali lagi berbaur dengan kelompok masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran literasi dasar, setelah selesai pembelajaran literasi dasar siswa kembali lagi ke kelas masing-masing, begitu seterusnya sampai hari Kamis sesuai dengan jadwal yang ditentukan. 4) *Mentoring dan Monitoring*, kegiatan ini dilakukan oleh fasda dan kepala sekolah untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan serta apa solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan.

4. Pendampingan guru dan kepala madrasah oleh fasda selama program berlangsung di madrasah

Fasda melakukan pendampingan kepada kepala madrasah dan guru kelas 1, 2 dan 3 selama program berlangsung yang dilakukan secara terjadwal masing-masing 2 kali dalam satu bulan. Pendampingan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan peran dari berbagai potensi ataupun sumberdaya

yang dimiliki oleh sekolah dalam mendukung pembelajaran literasi. Disamping itu kegiatan ini juga sebagai upaya untuk mendapatkan informasi dari sekolah mengenai apa saja hal-hal positif, hal yang menarik serta kendala yang ditemukan ketika mengimplementasikan pembelajaran literasi maulana, lalu bagaimana rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh sekolah agar pengentasan kemampuan literasi dasar siswa bisa lebih cepat dicapai.

5. Refleksi kegiatan pendampingan pembelajaran literasi dasar

Kegiatan refleksi dilakukan oleh semua Fasda yang difasilitasi oleh pelaksana (manajemen) program Maulana setiap akhir bulan. Kegiatan ini merupakan laporan kepada manajemen Maulana sekaligus sebagai upaya dari program Maulana untuk berbagi pengalaman pendampingan yang dilakukan oleh masing-masing fasda, apa saja praktek baik yang sudah terlaksana di sekolah dampingan seorang fasda yang mungkin bisa dilaksanakan di sekolah dampingan fasda yang lain.

Peningkatan kemampuan literasi dasar siswa sebagai target yang ingin dicapai dalam program ini tidak terlepas dari peran berbagai faktor terutama sekali yang berkaitan dengan profesionalisme guru. beberapa hal yang berkaitan dengan aspek profesionalisme guru yang ditunjukkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi dasar dapat dideskripsikan dalam tulisan ini diantaranya adalah;

- 1) Guru menggunakan metode yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah kunci keberhasilan pembelajaran sehingga kegiatan menjadi lebih aktif, efektif dan menyenangkan, hal ini terjadi diantaranya disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan metode pembelajaran yang tepat yang dari waktu-kewaktu terus di tingkatkan oleh guru melalui kegiatan refleksi yang dilakukan pada saat mentoring dan monitoring oleh fasda.

- 2) Tujuan pembelajaran literasi lebih mudah tercapai

Dalam kegiatan pembelajaran literasi dasar pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah sasaran sudah terencana dan terprogram dengan baik hal ini

dapat dilihat diantaranya melalui kreatifitas guru dalam mengembangkan materi ataupun media pembelajaran dengan lebih kreatif sesuai dengan kebutuhan belajar dan tingkat kemampuan siswa sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

3) Pelaksanaan assesmen yang baik.

Guru-guru yang terlibat dalam program ini melakukan kegiatan assesmen yang terencana dan rutin untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat mengenai level kemampuan siswa ataupun kesulitan belajar yang mungkin mereka alami sehingga akan lebih cepat melakukan penanganan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut berdampak juga terhadap motivasi belajar siswa yang lebih meningkat dari sebelumnya.

Praktik baik pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan yang terjadi dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah mendapatkan pelatihan dari program Maulana. Jika merujuk pada beberapa indikator profesionalisme guru seperti yang dikemukakan pada bagian pendahuluan dari tulisan ini maka dengan mencermati praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan bahwa guru-guru pada sekolah sasaran di madrasah ibtidaiyah di kecamatan Labuhan Haji sudah memiliki profesionalisme yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang dilakukan dengan cara-cara yang baik dan profesional tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa data-data yang berkaitan dengan kemampuan literasi dasar siswa dapat disajikan seperti pada tabel 2 dan tabel 3 berikut. Tabel 2 memuat data awal kemampuan siswa sebelum program Maulana dilaksanakan di madrasah (data diambil pada akhir Juli 2021), sedangkan tabel 3 berisi informasi mengenai kemampuan literasi dasar siswa setelah program Maulana berlangsung \pm 4 bulan (data diambil pada akhir November 2021).

Tabel 2
Data Kemampuan Siswa Bulan Juli 2021

Kelas	Level Pemula			Level Huruf			Level Kata			Level Kalimat			Level Paragraf & Cerita		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	33	25	58	14	8	22	11	10	21	5	7	12	2	3	5

II	14	10	24	12	6	18	12	10	22	5	6	11	7	9	16
III	15	5	20	6	4	10	13	8	21	8	9	17	6	20	26
Total	62	40	102	32	18	50	36	28	64	18	22	40	15	32	47
%	20,5	13,2	33,7	10,6	5,9	16,5	11,9	9,2	21,1	5,9	7,3	13,2	4,9	10,6	15,5
Klp	I = 50,2%					II = 34,3%					III = 15,5%				

Tabel 2 merupakan data mengenai kemampuan awal literasi dasar siswa yang diperoleh dari asesmen awal yang dilakukan oleh guru dengan didampingi oleh fasda. Pada tabel tersebut terlihat jumlah siswa dengan kemampuan literasi dasar pada level pemula dan huruf yaitu 33,7% dan 16,5% dikelompokkan menjadi satu kelompok seperti yang sudah disampaikan sebelumnya sehingga pada kelompok ini persentasenya berjumlah 50,2%. Siswa dengan kemampuan level kata dan kalimat juga dikelompokkan menjadi kelompok yang berbeda sehingga persentasenya berjumlah 34,3%. Sedangkan untuk siswa dengan kemampuan pada level paragraf dan cerita menjadi kelompok tersendiri dengan persentase 15,5%. Pada tabel tersebut juga disajikan data mengenai perbedaan kemampuan siswa berdasarkan jenis kelamin, yang mana siswa dengan jenis kelamin laki-laki persentasenya lebih banyak pada kemampuan level pemula, level huruf dan level kata, sedangkan pada level kalimat, dan level paragraf & cerita siswa perempuan memiliki angka persentase kemampuan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa laki-laki.

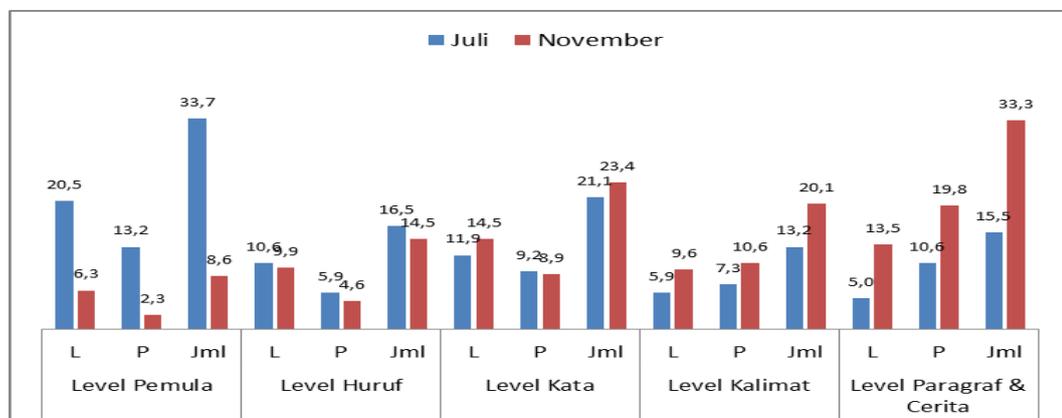
Setelah program berjalan sampai dengan bulan November hasil asesmen yang telah dilakukan oleh guru pada masing-masing madrasah dikumpulkan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa secara menyeluruh yang mana hasilnya tersaji pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Data Kemampuan Siswa Bulan November 2021

Kelas	Level Pemula			Level Huruf			Level Kata			Level Kalimat			Level Paragraf & Cerita		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	10	6	16	16	9	25	18	16	34	14	13	27	7	9	16
II	5	1	6	7	3	10	17	8	25	6	12	18	15	17	32
III	4	0	4	7	2	9	9	3	12	9	7	16	19	34	53
Total	19	7	26	30	14	44	44	27	71	29	32	61	41	60	101
%	6,3	2,3	8,6	9,9	4,6	14,5	14,5	8,9	23,4	9,6	10,6	20,1	13,5	19,8	33,3
Klp	I = 23,1%					II = 43,5%					III = 33,3%				

Pada tabel 3 di atas terlihat persentase kemampuan literasi dasar siswa kelompok satu untuk level pemula dan huruf mengalami penurunan yang signifikan menjadi 23,1%. Sebaliknya siswa dengan kemampuan level kata dan kalimat mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu dengan persentase 43,5%. Sama halnya untuk siswa dengan kemampuan level paragraf dan cerita juga mengalami peningkatan dengan persentase menjadi 33,3%. Adapun perbedaan kemampuan siswa berdasarkan jenis kelamin posisinya masih belum berubah yang mana persentase lebih banyak pada kemampuan level pemula, level huruf dan level kata masih didominasi oleh siswa laki-laki sedangkan pada level kalimat walaupun perbedaan persentasenya kurang dari 1% namun siswa perempuan masih lebih baik, begitu juga untuk kemampuan level paragraf & cerita siswa perempuan lebih banyak berada pada level kemampuan ini terlihat dari angka persentasenya yang lebih besar dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan literasi dasar siswa, deskripsi data juga disajikan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 1. Pada grafik tersebut terlihat penurunan yang signifikan jumlah siswa dengan kemampuan level pemula yang sebelumnya pada bulan Juli \pm 33,7% menjadi \pm 8,6% pada bulan November, terjadi penurunan \pm 25,1%. Penurunan jumlah persentase juga terjadi pada level huruf walaupun tidak setajam penurunan pada level pemula yakni dari 16,5% pada bulan Juli menjadi 14,5% pada bulan November.



Gambar 1

Grafik Perbandingan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Pada Bulan Juli dan Bulan November

Sebaliknya dengan tiga level yang lain yaitu level kata, level kalimat, dan level paragraf & cerita terjadi peningkatan persentasi dari bulan Juli ke November. Untuk level kata terjadi sedikit peningkatan presentasi yaitu dari bulan Juli $\pm 21,12\%$ menjadi $\pm 23,42\%$ pada bulan November. Untuk level kalimat peningkatan persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan level kata, yaitu pada bulan Juli $\pm 13,2\%$ menjadi $\pm 20,1\%$ pada bulan November. Begitu juga dengan level paragraf & cerita terjadi peningkatan yang signifikan yaitu pada bulan Juli $\pm 15,5\%$ menjadi $\pm 33,3\%$ pada bulan November. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan level kemampuan siswa dari level pemula dan level huruf ke level yang lebih tinggi. Perlu digaris bawahi perbedaan persentase yang $\pm 2\%$ pada level huruf dan pada level kata bukan berarti bahwa siswa-siswa pada level tersebut kurang mengalami peningkatan kemampuan, tapi yang terjadi siswa-siswa yang mengalami peningkatan kemampuan dari level-level yang lebih rendah mengisi ruang yang ditinggalkan oleh siswa-siswa pada level huruf ataupun level kata yang mengalami peningkatan kemampuan ke level yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah pelaksanaan program Maulana yang melibatkan beberapa Madrasah Ibtidaiyah khususnya di Kabupaten Lombok Timur dan khususnya di Kecamatan Labuhan Haji cukup berhasil dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai tahapan diantaranya adalah peningkatan kapasitas fasda, guru dan kepala sekolah melalui pelatihan yang dilaksanakan di awal program. Profesionalisme guru pada madrasah sasaran dapat dilihat seiring dengan peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran literasi yang dilakukan serta diperkuat dengan kegiatan pendampingan yang rutin dilakukan oleh fasilitator daerah sebagai upaya untuk terus menjaga dan meningkatkan praktik baik yang dilaksanakan oleh guru dalam

pembelajarannya di kelas. Hal tersebut kemudian berdampak pada percepatan peningkatan kemampuan literasi dasar siswa dari yang sebelumnya pada bulan Juli \pm 50,2% siswa berada pada kemampuan level pemula dan huruf turun menjadi 23,1% pada bulan November, siswa dengan kemampuan level kata dan kalimat pada bulan Juli \pm 34,3% meningkat menjadi \pm 43,5% pada bulan November, dan siswa dengan level kemampuan paragraf & cerita \pm 15,5% pada bulan Juli meningkat menjadi 33,3% pada bulan November. Data-data yang ada juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dimana siswa perempuan persentasenya lebih banyak mencapai level kalimat dan paragraf & cerita dibanding dengan siswa laki-laki. Dugaan sementara dari perbedaan kemampuan ini adalah karena siswa perempuan lebih tekun dalam belajar, namun tentu diperlukan kajian lebih mendalam untuk memastikan kebenaran dari dugaan tersebut. Karena itu diharapkan ada penelitian lanjutan yang dilakukan berkaitan dengan isu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (bps.go.id). <https://www.bps.go.id/indicator/26/494/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html> diakses pada 20 Desember 2021
- Burt, M., et.all (2008). Working with Adult English Language Learners with Limited Literacy: Research, Practice, and Professional Development. *CAELA Network Briefs*.
<https://www.cal.org/caelanetwork/resources/limitedliteracy.html>
- Citradi, Tirta. 2020. Duh, Indeks Pembangunan Manusia RI No 107 dari 189 Negara! <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201216142816-4-209558/duh-indeks-pembangunan-manusia-ri-no-107-dari-189-negara/2> diakses pada 12 Desember 2021
- Deni. K dan Halimah 2008. *Seluk beluk Kompetensi Guru*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Farida, Baiq. 2020. Rembuk NTB Cari Solusi untuk Masalah Literasi di Daerah <https://lombokpost.jawapos.com/pendidikan/18/09/2020/rembuk-ntb-cari-solusi-untuk-masalah-literasi-di-daerah/> diakses pada 17 Desember 2021

Kurnia, Tomy. 2019. Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika. <https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika> diakses pada 17 Desember 2021

Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Susan B. Neuman Tanya S. Wright (2010). Promoting Language and Literacy Development for Early Childhood Educators: A Mixed-Methods Study of Coursework and Coaching. *The Elementary school Journal Volume 111 (1)*. <https://doi.org/10.1086/653470>

Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen